

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah metode, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah, tujuan dan jenis dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) menjelaskan bahwa

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Kaitannya dengan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 72) menjelaskan bahwa: “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.” Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan atau situasi yang bersifat alamiah atau rekayasa. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas jasmani di Sekolah Dasar (SD) di Kota Cimahi.

3.2 Partisipan

Beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian adalah:

1. Ida Kurniasih, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Cibeureum Mandiri 1 Kota Cimahi, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian.
2. Iis Setiawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sindang Sari Kota Cimahi, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian.
3. Lilis Sofiawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Pasir Kaliki 6 Kota Cimahi, sebagai fasilitator serta pemberi izin penelitian.
4. Sampel penelitian yang berjumlah 288 orang siswa kelas 1 - 3 SDN Cibeureum Mandiri 1, SDN Sindang Sari dan SDN Pasir Kaliki 6.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Untuk melakukan penelitian kita memerlukan suatu data yang terdapat pada populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Selanjutnya menurut Sukmadinata (2005, hlm. 250) menjelaskan bahwa “Orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh subyek atau obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memperhatikan beberapa karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda lain disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini objek penelitian murid sekolah dasar pada kelas bawah (1, 2 dan 3) di Kota Cimahi.

Tabel 3.1
Daftar Sekolah

Nama Sekolah	Kelas	Kecamatan	Status	Murid
SDN Cibeureum Mandiri 1	1 - 3	Cimahi Selatan	Negeri	84 Murid
SDN Sindang Sari	1 - 3	Cimahi Tengah	Negeri	94 Murid
SDN Pasir Kaliki 6	1 - 3	Cimahi Utara	Negeri	110 Murid

3.3.2 Sampel

Untuk meneliti kita memerlukan suatu data yang terdapat pada populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Selanjutnya menurut Sukmadinata (2005, hlm. 250) menjelaskan bahwa “Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan padanya disebut sampel.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi maka peneliti menggunakan kelompok kecil untuk ditarik kesimpulannya maka dinamakan sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *cluster sampling (area sampling)*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 83) menjelaskan bahwa “*Cluster sampling* adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten.” Selanjutnya menurut Sukmadinata (2005, hlm. 258)

menjelaskan bahwa “Kelompok atau klaster tersebut bisa berbentuk wilayah, lembaga, organisasi atau satuan-satuan lainnya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa *cluster sampling* adalah teknik sampling yang digunakan apabila sumber data sangat luas, kelompok atau klaster nya itu bisa berbentuk wilayah, lembaga, organisasi atau satuan-satuan lainnya. Untuk menentukan orang yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN Cibeureum Mandiri 1 (Cimahi Selatan), SDN Sindang Sari (Cimahi Tengah), SDN Pasir Kaliki 6 (Cimahi Utara) di kelas 1 - 3 dengan jumlah 288 murid.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ada yang dinamakan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Selanjutnya menurut Adib (2017, hlm. 139) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian lalu digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk penelitian dan disusun mengikuti prosedur pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diliat dari indikatornya berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan jumlah 9 butir pertanyaan. Telah uji validitas yang dilakukan di SDN 025 Cikutra Kota Bandung dengan jumlah sampel 31 siswa. Nilai korelasi seluruh butir dalam instrumen ini berkisar 0,425 sampai 0,666. Hasil minimum korelasi tersebut sudah lebih besar dari r tabel (0,355) maka seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Dengan uji reliabilitas instrumen yaitu memiliki

nilai 0,80. Hasil tersebut dalam acuan di atas termasuk ke dalam kriteria “Sangat Kuat”.

3.4.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 137) menjelaskan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” Selanjutnya menurut Sukmadinata (2005, hlm. 216) menjelaskan bahwa “Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam yang dilaksanakan secara tatap muka secara individual. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti.

3.4.2 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) menjelaskan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Selanjutnya menurut Sukmadinata (2005, hlm. 219) menjelaskan bahwa “Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) merupakan alat pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responden. Untuk mempermudah memahami instrumen

yang digunakan, maka disusun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Profil Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah Di Kota Cimahi

ASPEK	INDIKATOR	Butir Soal	Σ
Profil Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah di Kota Cimahi	Gerak Lokomotor	1,2,3	3
	Gerak Non- Lokomotor	4,5,6	3
	Gerak Manipulatif	7,8,9	3
Total			9

Cara pengambilan skor menggunakan skala guttman. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 96) menjelaskan bahwa “Skala pengukuran dengan tipe ini, akan mendapat jawaban tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; positif-negatif dan lain-lain. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotonomi (dua alternatif).” Selanjutnya menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 49) menjelaskan bahwa “Skala guttman mengukur suatu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa skala guttman adalah skala pengukuran yang bertujuan mendapatkan jawaban tegas atau konsisten yang mengukur suatu dimensi variabel saja. Jawaban dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Jadi dalam kuesioner ini jawaban ya akan diberi skor 1 dan jawaban tidak akan diberi skor 0.

3.4.3 Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 121) menjelaskan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan

dengan mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel.” Selanjutnya menurut Sukmadinata (2005, hlm. 228) menjelaskan bahwa “Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah alat untuk mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel dan instrumen tersebut mengukur aspek yang akan diukurnya atau tidak. Untuk mencari derajat/tingkat validitas suatu tes menggunakan pendekatan statistika dalam Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 107) sebagai berikut:

Korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma_{xy}) - (\Sigma_x) (\Sigma_y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma y)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma x)^2\}}}$$

r_{xy} = Jumlah korelasi produk momen

N = Jumlah subyek

Σ_x = Jumlah skor variabel x

Σ_y = Jumlah skor variabel y

Σ_{xy} = Jumlah skor perkalian skor x dengan y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat skor x

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat skor y

Uji validitas ini dilakukan di SDN 025 Cikutra Kota Bandung dengan jumlah sampel 31 siswa. Kemudian butir-butir yang dinyatakan valid akan digunakan. Butir-butir akan diuji sampai mendapatkan hasil dari korelasi setiap butirnya, hasil tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel merupakan nilai patokan statistik yang terdapat dalam nilai-nilai r *Product Moment*. Diketahui bahwa jumlah sampel dinyatakan dalam ($N=31$) pada distribusi tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Hasil korelasi butir yang lebih besar dari r tabel dinyatakan “valid” sedangkan hasil korelasi butir yang kurang dari r tabel dinyatakan “tidak valid”. Adapun rangkuman uji validitas instrumen Profil Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah

Dasar Kelas Bawah Di Kota Cimahi yang ditujukan kepada siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Aktivitas Jasmani

NO SOAL	NILAI KORELASI	NILAI r tabel $\alpha = 0,05$	KETERANGAN	KESIMPULAN
1	0,425	0,355	$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
2	0,508		$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
3	0,627		$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
4	0,666		$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
5	0,597		$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
6	0,544		$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
7	0,498		$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
8	0,562		$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid
9	0,425		$r_{hitung} > r_{tabel}$	valid

Hasil analisa menunjukkan tidak ada butir pertanyaan yang tidak valid. Sehingga dapat dinyatakan bahwa butir pertanyaan yang siap digunakan sebanyak 9 pertanyaan. Hasil analisa instrumen yang diajukan kepada siswa bahwa nilai korelasi seluruh butir dalam instrumen lebih besar dari r tabel. Nilai korelasi seluruh butir dalam instrumen ini berkisar 0,425 sampai 0,666. Hasil minimum korelasi tersebut sudah lebih besar dari r tabel (0,355) maka seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

3.4.4 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 122) menjelaskan bahwa:

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen

yang reliabel belum tentu valid. Meteran yang putus dibagian ujungnya, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tetapi tidak selalu valid.

Selanjutnya menurut Sukmadinata (2005, hlm. 229) menjelaskan bahwa “Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Minimal ada metode untuk menguji reliabilitas suatu instrumen.”

Jadi dapat disimpulkan uji reliabilitas adalah tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penulis melakukan pendekatan sebagai berikut:

1. Butir-butir pertanyaan yang telah valid dibagi dua bagian, yaitu pertanyaan nomor ganjil dan genap.
2. Skor butir pertanyaan ganjil dijadikan variabel X dan skor butir pertanyaan genap dijadikan variabel Y.
3. Mengkorelasikan antara variabel X (jumlah skor ganjil) dan variabel Y (jumlah skor genap) dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dalam Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 107) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma_{xy}) - (\Sigma_x) (\Sigma_y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma y)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma x)^2\}}}$$

r_{xy} = Jumlah korelasi produk momen

N = Jumlah subyek

Σ_x = Jumlah skor variabel x

Σ_y = Jumlah skor variabel y

Σ_{xy} = Jumlah skor perkalian skor x dengan y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat skor x

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat skor y

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Aktivitas Jasmani

NO	Ganjil (X)	Genap (Y)	X ²	Y ²	X.Y
1	3	2	9	4	6
2	3	2	9	4	6
3	2	2	4	4	4
4	5	4	25	16	20
5	4	4	16	16	16
6	3	3	9	9	9
7	5	2	25	4	10
8	4	4	16	16	16
9	5	4	25	16	20
10	1	3	1	9	3
11	5	4	25	16	20
12	4	3	16	9	12
13	5	4	25	16	20
14	1	1	1	1	1
15	2	0	4	0	0
16	4	3	16	9	12
17	4	3	16	9	12
18	4	4	16	16	16
19	4	4	16	16	16
20	5	3	25	9	15
21	5	4	25	16	20
22	4	4	16	16	16
23	5	4	25	16	20
24	4	3	16	9	12
25	4	3	16	9	12
26	4	4	16	16	16
27	5	4	25	16	20
28	5	3	25	9	15
29	2	3	4	9	6
30	4	4	16	16	16
31	4	4	16	16	16
Jumlah	119 14161	99 9801	499	347	403

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma_{xy}) - (\Sigma_x) (\Sigma_y)}{\sqrt{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \sqrt{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(31 \times 403) - (119)(99)}{\sqrt{(31 \times 499 - 14161)(31 \times 347 - 9801)}} \\
 &= \frac{12493 - 11781}{\sqrt{(15469 - 14161)(10757 - 9801)}} = \frac{712}{\sqrt{1308 \times 956}} = \frac{712}{\sqrt{1250448}} \\
 &= \frac{712}{1060,99} = 0,6710 = 0,67
 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan korelasi antara belahan yang gasal dan genap adalah sebesar $r = 0,67$ maka dikonversikan ke dalam rumus Spearman Brown dalam Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 65) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{(1+r_b)}$$

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product momen antara belah pertama dan belah kedua (dengan rumus produk momen)

$$r_i = \frac{2r_b}{(1+r_b)} = \frac{2 \times 0,67}{(1+0,67)} = \frac{1,342}{1,671} = 0,80$$

Untuk melihat tolak ukur melihat tinggi rendahnya koefisien reliabilitas akan merujuk kepada acuan koefisien korelasi suatu tes yang ditetapkan dalam Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 110) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dengan merujuk kepada acuan di atas, hasil dari instrumen Profil Aktivitas Jasmani Sekolah Dasar Kelas Bawah di Kota Cimahi yaitu memiliki nilai 0,80. Hasil tersebut dalam acuan di atas termasuk ke dalam kriteria “Sangat Kuat”.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SDN Cibeureum Mandiri 1, SDN Sindang Sari dan SDN Pasir Kaliki 6. Adapun penelitian ini tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi perancangan beberapa instrumen yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu instrumen dalam pengambilan data, adapun tahap pelaksanaannya peneliti melakukan 1x pertemuan dengan melakukan:

- a. Pemberian kuesioner untuk kelas 2 dan 3.
- b. Wawancara untuk kelas 1.
- c. Pengambilan dokumentasi berupa foto.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah mendapat data dari hasil angket dan wawancara tersebut, pada tahap ini peneliti mengolah data agar menjadi hasil penelitian untuk dicari kesimpulan dari penelitian tersebut

- a. Pengelompokan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data
- d. Penyajian data
- e. Penafsiran hasil analisis data

3.6 Analisis Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data angket yang terkumpul dari para sampel sebagai sumber data.

2. Memberikan perolehan nilai pada tiap butir soal angket.
 - a. Untuk jawaban ya diberi skor 1.
 - b. Untuk jawaban tidak diberi skor 0.
 - c. Menjumlahkan jawaban seluruh butir pertanyaan.
 - d. Menganalisis data, untuk memperoleh kesimpulan dari data yang ada.
3. Melakukan persentase data dalam penelitian ini, yaitu merekapitulasi hasil jawaban yang didapat dari responden berdasarkan pilihan jawaban yang diberikan oleh responden.
4. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase data tersebut menurut Kamelta (2013, hlm. 144) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban responden

N = Total frekuensi

5. Untuk melihat tingkat Aktivitas Jasmani Sekolah Dasar Kelas Bawah di Kota Cimahi akan didasarkan pada pedoman Kategori Nilai Prosentase yang dikembangkan oleh Yudiana (dalam Yudiana, dkk. 2009, hlm. 6) sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori Nilai Prosentasi Aktivitas Jasmani

Angka	Kategori
82% - 100%	Sangat Baik
61% - 81%	Baik
42% - 60%	Cukup
22% - 41%	Kurang
0% - 21%	Sangat Kurang